

# **ANALISIS KOMPARASI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH PENGADOPSIAN PENUH IFRS DI INDONESIA**

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN  
2011-2012)



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Glory A.E.M. Sianipar**

**NIM. C2C009202**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO  
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Glory A.E.M. Sianipar  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009202  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian : **ANALISIS KOMPARASI KUALITAS  
INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN  
SESUDAH PENGADOPSIAN PENUH IFRS DI  
INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
TAHUN 2011-2012).**

Dosen Pembimbing : Marsono, S.E., M.Adv.Acc,Akt

Semarang, 27 Mei 2013

Dosen Pembimbing,

(Marsono, S.E., M.Adv.Acc,Akt)

NIP. 19711225 199903 1003

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

**Nama Penyusun** : Glory Augusta Elisabeth Mangaranap  
**Nomor Induk Mahasiswa** : C2C009202  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi/Akuntansi  
**Judul Skripsi** : Analisis Komparasi Kualitas Informasi  
Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian  
Penuh IFRS di Indonesia (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-  
2012)  
**Dosen Pembimbing** : Marsono, S.E.,M.Adv.Acc,Akt

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Juni 2013**

### **Tim Penguji**

1. Marsono, S.E.,M.Adv.Acc,Akt (.....)
2. Dr. Agus Purwanto, S.E.,Msi.,Akt (.....)
3. Nur Cahyonowati, S.E.,Msi.,Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Glory A.E.M. Sianipar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Komparasi Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Mei 2013

Yang membuat pernyataan

(Glory A.E.M. Sianipar)

NIM. C2C009202

## **ABSTRACT**

*This study aims to test whether there is any difference between before and after the full adoption of IFRS on the financial statements of companies listed on the Stock Exchange, with a consideration of the impact on the quality of accounting. This study uses earnings management, relevance and value of timely loss recognition to assess the quality of accounting information.*

*This research is an empirical study with purposive sampling techniques in data collection. Data obtained from secondary data manufacturing company's financial statements during the years 2011 through 2012. This research analyzed using Paired-Sample T Test and Chow Test.*

*Results of this study indicate that there were no difference between before and after the full adoption of IFRS on the value relevance, timely loss recognition, and earnings management.*

*Keywords: IFRS, Financial Statement, Accounting Quality, Paired-sample T test, Chow test.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI, dengan melihat dampaknya pada kualitas akuntansi. Penelitian ini menggunakan manajemen laba, relevansi nilai dan pengakuan kerugian tepat waktu untuk menilai kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *purpose sampling* dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2011 hingga tahun 2012. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Paired-Sample T Test* dan *Chow test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu serta manajemen laba.

Kata Kunci : IFRS, Laporan Keuangan, Kualitas Informasi Akuntansi, *Paired-Sample T Test*, *Chow test*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Allah yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia”*. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan kerja keras dan semangat untuk menghasilkan karya yang dapat berguna untuk pengembangan kajian ilmu pengetahuan, khususnya Akuntansi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dukungan, dorongan, bimbingan, nasehat dan doa dari berbagai pihak selama proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Allah, yang telah memberikan anugerah dan pertolonganNYA kepada penulis dan merupakan sumber pengharapan serta kekuatan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Ibu Siti Mutmainah S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Wali yang selalu memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis selama masa studi di Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Bapak Bapak Marsono, SE., M.Adv., Acc., Akt selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, kritik, dan saran yang sangat berguna kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pendidik, dosen dan segenap civitas akademika Universitas Diponegoro yang telah memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi penulis.
7. Seluruh karyawan/ti Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, terimakasih yang telah banyak membantu dengan kerjasamanya.
8. Kedua orangtuaku yang sangat kucintai Bpk. G.B. Sianipar dan Ibu E. Pangaribuan yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dukungan moral & materi serta kasih sayang yang tak henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adikku tersayang Olda dan Koresy terimakasih atas perhatiannya dan kejahilannya.
10. Buat seseorang yang selalu menemani, menyemangati, memotivasi, mendukung dan menyayangi sebut saja “U”. Terimakasih telah telah memberikan energi positif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Buat sahabatku Dian Kono yang selalu memberikan keceriaan dan kegalauannya mulai dari semester 1. Terimakasih atas kebersamaan yang kita lalui selama ini. *I'm glad to know you.*
12. Buat tulang Tumpal Pangaribuan yang selalu berbagi cerita, gosip dan informasi. Terimakasih telah bersedia menjadi tempat sharing dan curhat yang baik.
13. Geng payung yang sekarang jadi corner. Corner girls: Achie (susu mania), Didot (roti gandum lovers), Santi (mba' prof), Kono (Absurd girl). Corner boys: Bima (high quality jomblo), Rino (Uncit), Hemi (Ndut), Annas (pak presiden), Galih (Timbul), Dimas, Yudha (semut), Wibi (RM mania), Mbah Adit, David, Geygy, Luanda. Terimakasih untuk keceriaan pelipur lara, semangat serta optimisme yang selalu dihadirkan setiap berkumpul. Semoga kita semua sukses di masa depan.
14. Teman-teman Akuntansi 2009 kelas B atas kerjasama dan bantuan selama masa perkuliahan dan kebersamaan selama ini.
15. Keluarga PMK FEB Undip atas kebersamaan, semangat dan pelayanannya. *Keep Going. Keep Growing in God.*
16. Teman-teman Payung PKM Mas ayiph, Ucup, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu serta teman-teman satu kepengurusan BEM 2012. Terimakasih atas pengalaman dan kerjasama yang telah diberikan. Tetap semangat melakukan perubahan.
17. Teman-teman UPK tari FEB Undip yang isinya cewek semua, tetap semangat dan tetap berjuang lestarian budaya. *Make the world see our culture.*

18. Teman satu bimbingan satu perjuangan, terimakasih atas motivasi dan dukungannya serta semua bantuan dan sarannya.
19. Teman-teman KKN desa Kaliyoso.
20. Semua pihak yang tak mungkin dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 17 Mei 2013

Glory A.E.M. Sianipar

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7)

Tuhan berkata, "Aku akan mengurus kegagalanmu kemarin, frustrasimu hari ini, ketakutanmu akan hari esok karena Aku adalah seorang Bapa yang sanggup."

KEHIDUPAN adalah serangkaian proses percobaan dan kegagalan. (Nick Vujicic)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Allah yang tidak pernah meninggalkan aku
- ❖ Kedua orangtuaku yang sangat kukasihi
- ❖ Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan warna di hidupku
- ❖ Sahabat-sahabat dan saudara yang selalu mendukung

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Regulasi .....	11
2.1.2 IFRS (International Financial Report Standard) .....	13
2.1.3 Konvergensi IFRS di Indonesia .....	18
2.1.4 Kerangka Normatif Laporan Keuangan .....	23

2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	32
2.4.1 Penerapan IFRS dan Pengadopsiannya di Indonesia .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
3.2.1 Definisi Variabel.....	37
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	37
3.3 Populasi dan Sampel .....	44
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.6 Metode Analisis .....	45
3.6.1 Statistika Deskriptif.....	46
3.6.2 Model Pengujian Asumsi Klasik .....	46
3.6.3 Analisis Regresi Sederhana.....	50
3.6.4 Analisis Regresi Berganda .....	50
3.6.5 Uji Hipotesis .....	51
3.6.5.1 Uji T Sampel Berpasangan .....	51
3.6.5.2 Chow Test.....	52
3.6.5.3 Koefisien LNEG .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	55
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	56

4.2.1 Uji Normalitas.....	56
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	61
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	65
4.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	69
4.3 Regresi Linear Berganda.....	73
4.4 Statistik Deskriptif .....	74
4.5 Pengujian Hipotesis.....	77
4.5.1 Uji Beda Sampel Berpasangan.....	77
4.5.2 Chow Test .....	79
4.5.3 Koefisien LNEG .....	83
4.5.4 Interpretasi Hasil .....	84
4.5.4.1 Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS .....	84
4.5.4.2 Perbedaan Relevansi Nilai Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS .....	85
4.5.4.3 Perbedaan Pengakuan Kerugian Tepat Waktu Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS .....	85
 <b>BAB V PENUTUP 87</b>	
5.1 Simpulan .....	87
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	88
5.3 Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Konsekuensi Ekonomi .....	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Operasionalisasi .....	38
Tabel 3.2 Autokorelasi .....	49
Tabel 4.1 Penggolongan Pengambilan Sampel .....	54
Tabel 4.2 Pengujian Normalitas Man. Laba(tahun 2012).....	56
Tabel 4.3 Pengujian Normalitas Man. Laba (tahun 2011).....	57
Tabel 4.4 Pengujian Normalitas Relevansi Nilai Laba (tahun 2012).....	58
Tabel 4.5 Pengujian Normalitas Relevansi Nilai Laba (tahun 2011).....	58
Tabel 4.6 Pengujian Normalitas Relevansi Nilai Buku (tahun 2012).....	59
Tabel 4.7 Pengujian Normalitas Relevansi Nilai Buku (tahun 2011).....	60
Tabel 4.8 Pengujian Multikolinearitas Man. Laba (tahun 2012).....	61
Tabel 4.9 Pengujian Multikolinearitas Man. Laba (tahun 2011).....	61
Tabel 4.10 Pengujian Multikolinearitas Rel. Nilai Laba (tahun 2012).....	62
Tabel 4.11 Pengujian Multikolinearitas Rel. Nilai Laba (tahun 2011).....	62
Tabel 4.12 Pengujian Multikolinearitas Rel. Nilai Buku (tahun 2012).....	63
Tabel 4.13 Pengujian Multikolinearitas Rel. Nilai Buku (tahun 2011).....	63
Tabel 4.14 Pengujian Autokorelasi Man. Laba (tahun 2012).....	64
Tabel 4.15 Pengujian Autokorelasi Man. Laba (tahun 2011).....	65
Tabel 4.16 Pengujian Autokorelasi Rel. Nilai Laba (tahun 2012).....	65
Tabel 4.17 Pengujian Autokorelasi Rel. Nilai Buku (tahun 2011).....	67
Tabel 4.18 Pengujian Heterokedastisitas Man. Laba (tahun 2012).....	68
Tabel 4.19 Pengujian Heterokedastisitas Man. Laba (tahun 2011).....	69

Tabel 4.20 Pengujian Heterokedastisitas Rel. Nilai Laba (tahun 2012) .....	70
Tabel 4.21 Pengujian Heterokedastisitas Rel. Nilai Laba (tahun 2011) .....	70
Tabel 4.22 Pengujian Heterokedastisitas Rel. Nilai Buku (tahun 2012) .....	71
Tabel 4.23 Pengujian Heterokedastisitas Rel. Nilai Buku (tahun 2011) .....	71
Tabel 4.24 Hasil Regresi Linear Berganda (sampel tahun 2012) .....	72
Tabel 4.25 Hasil Regresi Linear Berganda (sampel tahun 2011) .....	73
Tabel 4.26 Statistik Deskriptif Nilai Discretionary.....	74
Tabel 4.27 Statistik Deskriptif Relevansi Nilai Laba (tahun 2012).....	75
Tabel 4.28 Statistik Deskriptif Relevansi Nilai Laba (tahun 2011).....	75
Tabel 4.29 Paired Samples Test .....	77
Tabel 4.30 Residual Sum of Square Nilai Laba (tahun 2011) .....	79
Tabel 4.31 Residual Sum of Square Nilai Laba (tahun 2012) .....	79
Tabel 4.32 Residual Sum of Square Nilai Laba Gabungan .....	80
Tabel 4.33 Residual Sum of Square Nilai Buku Ekuitas (tahun 2011).....	81
Tabel 4.34 Residual Sum of Square Nilai Buku Ekuitas (tahun 2012).....	81
Tabel 4.35 Residual Sum of Square Nilai Buku Gabungan.....	82
Tabel 4.36 Koefisien LNEG .....	83

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Hasil Olah Data Dengan SPSS 17

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Globalisasi menjadikan dunia seperti tanpa batas dan mempengaruhi berbagai aspek termasuk akuntansi. Akses informasi semakin mudah dilakukan antar negara dan berpengaruh mendasar pada pergerakan informasi. Hal ini memungkinkan komunikasi yang intens diantara penduduk dunia (*global citizens*). Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi semakin tampak dengan adanya kesepakatan-kesepakatan antar beberapa negara dalam region tertentu untuk bergabung dalam sebuah organisasi yang berorientasi ekonomi seperti Uni Eropa (EU), AFTA, dan NAFTA. *Multi National Company* (MNC) semakin marak dan beroperasi di berbagai negara dengan bermacam standar laporan keuangan. Hal ini disebabkan tiap-tiap negara mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain sehingga konsekuensi dari interaksi internasional ini terhadap akuntansi adalah diperlukannya suatu standarnisasi atau aturan umum yang dapat dipakai di seluruh dunia.

Kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional yang mendasari munculnya organisasi bernama *International Standard Committee* (IASC). Serangkaian gerakan telah dilakukan sejak 1973 oleh IASC. IASC yang kemudian berubah menjadi *International*

*Accounting Standard Board* (IASB) pada tahun 2001 bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan dapat diterapkan secara global. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini sedang menuju ke dalam satu standar pelaporan. Satu per satu negara di dunia saat ini mulai mengadopsi IFRS. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia sejak 1994 telah melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS. Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi IFRS dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik (Purba, 2009).

IFRS (*Internasional Financial Accounting Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan *interim* perusahaan mengandung informasi berkualitas tinggi yang menghasilkan transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk

akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna (Gamayuni, 2009).

Menurut Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan konvergensi IFRS ini adalah agar laporan keuangan yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan berdasarkan standar internasional (Harian Berita Sore, 2009). Dengan kata lain konvergensi standar akuntansi internasional ke standar akuntansi domestik bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Penerapan IFRS sebagai standar pelaporan akuntansi global berdampak semakin sedikitnya pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik-praktik kecurangan akuntansi (Prihadi, 2011:4). Saito dan Mayangsari (2010) menyatakan bahwa standar akuntansi yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Penerapan standar akuntansi yang berkualitas dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan yang selanjutnya akan disampaikan kepada calon investor untuk meningkatkan saham perusahaan atau sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi (*signaling theory*).

Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan

terjadi di negara-negara Eropa. Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS-IAI, Dudi M. Kurniawan (Kompas, 6 Mei 2010) bahwa dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus. Beberapa dari manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Namun seperti yang dialami oleh negara berkembang lainnya dalam melakukan konvergensi IFRS, Indonesia diperkirakan akan memperoleh dampak kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber manusia dan dunia pendidikan di Indonesia. Dampak negatif ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang seharusnya mengalami peningkatan dalam informasi laporan keuangan menjadi stagnan setelah melakukan adopsi penuh IFRS.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS umumnya mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi di sebagian besar negara yang ditunjukkan dengan penurunan pada manajemen laba dan peningkatan dalam relevansi nilai data (Chen et al., 2010; Bartov et al., 2005; Leuz et al., 2003; Ashbaugh dan Pincus, 2001; Leuz dan Verrecchia, 2000).

Barth et al. (2008) dan Bartov et al. (2005) melakukan pengujian untuk menguji efek penggunaan IFRS terhadap kualitas akuntansi dan

relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang berasal dari berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, kualitas akuntansi mengalami peningkatan ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba dan relevansi nilai data akuntansi yang mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Morais (2008) yang menguji efek adopsi IFRS terhadap kualitas akuntansi perusahaan di Portugis menunjukkan bahwa praktik manajemen laba mengalami penurunan jika dibandingkan pada saat perusahaan belum menerapkan IFRS. Namun pada sisi yang lain adopsi IFRS menyebabkan nilai relevansi data akuntansi mengalami penurunan jika dibandingkan periode sebelum adopsi IFRS.

Penelitian lain dilakukan oleh Capkun, et.al. (2008) yang menganalisa 1.722 perusahaan Eropa selama masa transisi dari standar akuntansi lokal menuju IFRS, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki dampak yang cukup signifikan akan tetapi menghasilkan nilai signifikan pada nilai buku ekuitas, goodwill, aset tidak berwujud, aset tetap, kewajiban jangka panjang, aset lancar, kewajiban lancar, dan meningkatkan ROA.

Terdapat pula beberapa penelitian yang berhasil menunjukkan bahwa pengadopsian penuh IFRS tidak selalu menunjukkan peningkatan yang baik bagi kualitas akuntansi. Jeanjean dan Stolowy (2008) meneliti dampak keharusan mengadopsi IFRS terhadap manajemen laba dengan mengobservasi 1146 perusahaan dari Australia, Prancis, dan UK mulai

tahun 2005 hingga 2006. Penelitian tersebut menemukan bukti bahwa manajemen laba di negara-negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah adanya keharusan mengadopsi IFRS, dan bahkan meningkat untuk Prancis.

Penelitian Ball et al. (2003) juga menunjukkan bahwa standar berkualitas tinggi tidak selalu menghasilkan informasi akuntansi berkualitas tinggi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hal ini diakibatkan oleh buruknya insentif terhadap pembuat laporan keuangan dan bahwa kualitas pelaporan pada akhirnya ditentukan oleh faktor ekonomi dan politik di negara yang bersangkutan yang mempengaruhi insentif manajer dan auditor, dan bukan semata-mata ditentukan oleh standar akuntansi (Ball et al., 2003; Jeanjean dan Stolowy, 2008). Hung and Subramanyam (2007) dalam penelitiannya menguji sampel dari perusahaan Jerman dan menguji dampak pelaporan keuangan terhadap adopsi IAS antara tahun 1998 dan 2002. Mereka menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam relevansi nilai (*value relevance*) dari angka-angka akuntansi dengan adopsi IFRS, tetapi ada bukti yang lemah bahwa laba berdasarkan IAS menunjukkan konservatisme kondisional yang lebih besar daripada laba yang dihasilkan dari pelaporan berdasarkan standar akuntansi Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Barth, M., Landsman, W. and Lang, M. (2007) dengan menggunakan variabel kualitas akuntansi sebagai variabel

dependen. Dalam penelitian ini variabel kualitas informasi akuntansi adalah manajemen laba (*earnings management*), pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) dan metrik nilai akuntansi (*value relevance metrics*). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Sampel penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 (sebelum pengadopsian penuh) dan tahun 2012 (setelah pengadopsian penuh). Perusahaan manufaktur dipilih karena kelompok perusahaan ini memiliki sifat yang berbeda dengan industri yang lain dan jumlah perusahaan manufaktur memiliki jumlah terbesar yang go public di bursa dibandingkan perusahaan lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka motivasi dilakukannya penelitian ini karena Indonesia merupakan negara berkembang yang pada saat ini menjadi sasaran *multinational company* sehingga menyebabkan tuntutan penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional. Adanya perbedaan dalam beberapa penelitian sebelumnya terhadap kualitas akuntansi setelah pengadopsian penuh IFRS di berbagai macam negara di dunia menambah ketertarikan untuk dilakukannya penelitian dengan menggunakan sampel di negara Indonesia

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pengadopsian IFRS menjadi standar akuntansi lokal menjadi suatu keharusan bagi tiap negara. Hal ini dikarenakan semakin pesatnya

perkembangan teknologi dan era globalisasi yang menuntut adanya standar akuntansi internasional, dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan dengan kualitas yang baik dan dapat diterima secara umum. Penerapan IFRS sebagai standar pelaporan dipercaya dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian Barth et al. (2008) mendukung pernyataan ini dimana hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas akuntansi di berbagai negara dengan menggunakan variabel penelitian manajemen laba (*earnings management*), pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) dan metrik nilai akuntansi (*value relevance metrics*).

Indonesia merupakan salah satu negara yang baru mengadopsi penuh IFRS. Pengadopsian penuh ini diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas informasi akuntansi seperti di negara-negara Eropa. Namun pengadopsian di negara berkembang cenderung tidak memberikan peningkatan kualitas akuntansi yang signifikan karena kurang siapnya infrastruktur, peraturan perundang-undangan, sumber daya manusia serta dunia pendidikan (Purba, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pada manajemen laba sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan pada relevansi nilai sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.

3. Apakah terdapat perbedaan pada pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mempelajari dan menilai manajemen laba sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.
2. Untuk mempelajari dan menilai relevansi nilai sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.
3. Untuk mempelajari dan menilai pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep adopsi penuh IFRS serta pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi perusahaan.

2. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait adopsi penuh IFRS.

#### **1.4. Sistematika Penulis**

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II. TELAAH PUSTAKA**

Bab ini akan membahas tentang landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

##### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang variabel penelitian, definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data serta analisis data.

##### **BAB IV. HASIL DAN PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hipotesis.

##### **BAB V. PENUTUP**

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Regulasi**

Adanya berbagai krisis dalam penentuan standar mendorong munculnya kebijakan regulasi. Oleh karena permintaan terhadap kebijakan atau standar semacam itu didorong oleh krisis yang muncul, pihak penentu standar akuntansi menanggapi dengan cara menyediakan kebijakan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori regulasi menyatakan bahwa pereconomian terpusat adalah alasan dalam melindungi kepentingan umum. Dalam teori ini legislatif membuat aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi. Para ahli teori menyatakan bahwa hampir tanpa kecuali regulasi itu terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi. Dan pembentukan regulasi tersebut terkait dengan beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna, atas pembentukan dari suatu regulasi. Berikut ini adalah konsekuensi yang diterima oleh pengguna dari regulasi atas standar yang berubah.

**Tabel 2.1**

**Konsekuensi Ekonomi**

Pengguna	Konsekuensi ekonomi
Perusahaan/ korporasi	Biaya penerbitan laporan keuangan Perbedaan volatilitas angka laporan keuangan
Manajemen	Perilaku manajemen
Masyarakat	Persepsi atas perusahaan
Investor dan kreditor	Keputusan keuangan

**Sumber: Hendriksen (2005)**

Argumentasi yang umum diajukan terhadap kebijakan akuntansi baru (IFRS) adalah bahwa banyak fakta yang menyatakan setiap perubahan dalam standar akan mempengaruhi arti rasio keuangan dan angka keuangan dari setiap aktivitas keuangan serta mempengaruhi kualitas akuntansi secara keseluruhan. Menurut Baruch Lev dalam Hendriksen (2005) yang menyatakan bahwa perubahan standar yang berlaku memiliki pengaruh yang nyata pada operasi keuangan.

### **2.1.2 IFRS (*International Financial Report Standards*)**

IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). International Accounting Standar Board (IASB) yang dahulu bernama International Accounting Standar Committee (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. IASB bertujuan untuk mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999). Sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan International Accounting Standards (IAS) (Natawidyana, 2008). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Purba (2010) menyatakan bahwa International Financial Reporting Standards mencakup:

- 1) *International Financial Reporting Standards* (IFRS) – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001;

- 2) *International Accounting Standards (IAS)* – standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001;
- 3) *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC)* – setelah tahun 2001;
- 4) *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee (SIC)* – sebelum tahun 2001

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Hingga tahun 2012, IASB, IASB, SIC dan IFRIC telah mengeluarkan produk-produknya dengan rincian sebagai berikut :

*Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*

1. IFRS 1 *First time Adoption of International Financial Reporting Standards*
2. IFRS 2 *Share-based Payment*

3. IFRS 3 *Business Combinations*
4. IFRS 4 *Insurance Contracts*
5. IFRS 5 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
6. IFRS 6 *Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*
7. IFRS 7 *Financial Instruments: Disclosures*
8. IFRS 8 *Operating Segments*
9. IAS 1: *Presentation of Financial Statements*
10. IAS 2: *Inventories*
11. IAS 7: *Cash Flow Statements*
12. IAS 8: *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
13. IAS 10: *Events After the Balance Sheet Date*
14. IAS 11: *Construction Contracts*
15. IAS 12: *Income Taxes*
16. IAS 14: *Segment Reporting (superseded by IFRS 8 on January 1, 2008)*
17. IAS 16: *Property, Plant and Equipment*
18. IAS 17: *Leases*
19. IAS 18: *Revenue*
20. IAS 19: *Employee Benefits*
21. IAS 20: *Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance*

22. IAS 21: *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*
23. IAS 23: *Borrowing Costs*
24. IAS 24: *Related Party Disclosures*
25. IAS 26: *Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans*
26. IAS 27: *Consolidated Financial Statements*
27. IAS 28: *Investments in Associates*
28. IAS 29: *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*
29. IAS 31: *Interests in Joint Ventures*
30. IAS 32: *Financial Instruments: Presentation (Financial instruments disclosures are in IFRS 7 Financial Instruments: Disclosures, and no longer in IAS 32)*
31. IAS 33: *Earnings Per Share*
32. IAS 34: *Interim Financial Reporting*
33. IAS 36: *Impairment of Assets*
34. IAS 37: *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
35. IAS 38: *Intangible Assets (summary)*
36. IAS 39: *Financial Instruments: Recognition and Measurement*
37. IAS 40: *Investment Property*
38. IAS 41: *Agriculture*
39. IFRIC 1 : *Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities*

40. IFRIC 2 : *Members' Share in Co-operative Entities and Similar Instruments*
41. IFRIC 4 : *Determining whether an Arrangement contains a Lease*
42. IFRIC 5 : *Rights to Interests arising*
43. IFRIC 6 : *Liabilities arising from Participating in a specific Market waste Electrical and Electronic Equipment*
44. IFRIC 7 : *Applying the Restatement Approach under IAS 29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*
45. IFRIC 8 : *Scope of IFRS 2*
46. IFRIC 9 : *Reassessment of Embedded Derivatives*
47. IFRIC 10 : *Interim Financial Reporting and Impairment*
48. IFRIC 11 : *IFRS 2-Group and Treasury Share Transaction*
49. IFRIC 12 : *Service Concession Arrangements*
50. IFRIC 13 : *Customer Loyalty Programmers*
51. IFRIC 14 : *IAS 19-The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction*
52. IFRIC 15 : *Agreement for the Constructin of Real Estate*
53. IFRIC 16 : *Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation*
54. IFRIC 17 : *Distribution of Non-Cash Assets to Owner*
55. SIC-7 : *Introduction of Euro*
56. SIC-10 : *Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities*

- 57. SIC-12 : *Consolidation-Special Purpose Entities*
- 58. SIC-13 : *Jointly Controlled Entities-Non-Monetary Contribution by Ventures*
- 59. SIC-15 : *Operating Leases-Incentives*
- 60. SIC-21 : *Income Taxes-Recovery of Revalued Non-Depreciable Assets*
- 61. SIC-25 : *Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders*
- 62. SIC-27 : *Evaluating the Substance of Transaction Involving the Legal Form of Lease*
- 63. SIC-29 : *Service Concession Arrangements: Disclosures*
- 64. SIC-31 : *Revenue-Barter Transaction Involving Advertising Services*
- 65. SIC-32 : *Intangible Assets-Web Site Costs*

### **2.1.3 Konvergensi *International Financial Reporting Standards***

#### **(IFRS) di Indonesia**

Sejak tahun 1994, Indonesia sebenarnya telah mengadopsi sebagian besar IAS. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diberlakukan sejak tahun 1994 adalah saduran dari IAS dan interpretasi SIC yang diterbitkan sebelum tahun 1994. Namun setelah itu, tidak semua perubahan IAS, interpretasi SIC dan

standar-standar yang ada pada IFRS diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

1. **Full Adoption**; Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
2. **Adopted**; Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
3. **Piecemeal**; Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
4. **Referenced** (*convergence*); Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
5. **Not adopted at all**; Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Indonesia sejak 2012 menganut bentuk *full adoption* IFRS dalam sistem akuntansinya. Dengan mengadopsi penuh IFRS,

laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi ada dua macam, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara berkembang seperti Indonesia.

PSAK dikonvergensi secara penuh dengan IFRS melalui tiga tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi. Tahap adopsi dilakukan pada periode 2008-2011 meliputi aktivitas adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur, evaluasi terhadap PSAK yang berlaku. Pada 2009 proses adopsi IFRS/ IAS mencakup :

- 1) IFRS 2 *Share-based payment*
- 2) IFRS 3 *Business combination*
- 3) IFRS 4 *Insurance contracts*
- 4) IFRS 5 *Non-current assets held for sale and discontinued operations*
- 5) IFRS 6 *Exploration for and evaluation of mineral resources*
- 6) IFRS 7 *Financial instruments: disclosures*

- 7) IFRS 8 *Segment reporting*
- 8) IAS 1 *Presentation of financial statements*
- 9) IAS 8 *Accounting policies, changes in accounting estimates*
- 10) IAS 12 *Income taxes*
- 11) IAS 21 *The effects of changes in foreign exchange rates*
- 12) IAS 26 *Accounting and reporting by retirement benefit plans*
- 13) IAS 27 *Consolidated and separate financial statements*
- 14) IAS 28 *Investments in associates*
- 15) IAS 31 *Interests in joint ventures*
- 16) IAS 36 *Impairment of assets*
- 17) IAS 37 *Provisions, contingent liabilities and contingent assets*
- 18) IAS 38 *Intangible assets*

Pada 2010 adopsi IFRS/ IAS mencakup :

- 1) IFRS 7 *Statement of Cash Flows*
- 2) IFRS 20 *Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance*
- 3) IFRS 24 *Related Party Disclosures*
- 4) IFRS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*
- 5) IFRS 33 *Earnings per Share*
- 6) IFRS 34 *Interim Financial Reporting*

## 7) IFRS 41 *Agriculture*

Pada 2011 tahap persiapan akhir dilakukan dengan menyelesaikan seluruh infrastruktur yang diperlukan. Pada 2012 dilakukan penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi IFRS. Dengan mengadopsi IFRS ini, Indonesia diperkirakan akan memperoleh manfaat sebagai berikut: Pertama, meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK). Kedua, mengurangi biaya SAK. Ketiga, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan. Keempat, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan. Kelima, meningkatkan transparansi keuangan. Keenam, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal. Ketujuh, meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Hal-hal yang tidak diatur standar akuntansi internasional, DSAK akan terus mengembangkan standar akuntansi keuangan untuk memenuhi kebutuhan nyata di Indonesia, terutama standar akuntansi keuangan untuk transaksi syariah, dengan semakin berkembangnya usaha berbasis syariah di tanah air. Purba (2010) menyatakan landasan konseptual untuk akuntansi transaksi syariah telah disusun oleh DSAK dalam bentuk Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan untuk transaksi syariah akan dimulai dari nomor 101 sampai dengan 200.

#### **2.1.4 Rerangka Normatif Laporan Keuangan**

FASB (1996) melalui *Statement of Financial Accounting Concept No. 1* menetapkan tujuan utama pelaporan keuangan yaitu penyediaan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan investor.

Pernyataan tersebut berimplikasi bahwa meskipun pelaporan keuangan memiliki sasaran yang luas, orientasinya terletak pada investor dan kreditor dengan berasumsi bahwa terpenuhinya kebutuhan mereka berarti terpenuhi pula hampir semua kebutuhan para pengguna lainnya.

Setelah merumuskan tujuan menyeluruh pelaporan keuangan, FASB melalui *statement of Financial Accounting Concept No. 2* (Kieso dan Weygandt, 2007:37-38) menetapkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi sebagai berikut :

1) *Relevance* (Relevansi)

Informasi akuntansi dikatakan relevan jika mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan.

2) *Reliability* (Reliabilitas)

Informasi akuntansi dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias.

Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mennegevaluasi isi faktyual dari informasi

3) *Komparabilitas*

Informasi dari berbagai perusahaan dianggap memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Komparabilitas memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan riil dalam peristiwa ekonomi antarperusahaan

4) *Konsistensi*

Perusahaan dianggap konsisten jika mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian serupa dari periode ke periode. Perusahaan dapat mengganti satu metode akuntansi dengan metode metode akuntansi yang lain, dengan syarat perusahaan harus dapat menunjukkan bahwa metode yang baru lebih baik daripada metode sebelumnya.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian tentang pengadopsian IFRS sudah dilakukan oleh beberapa peneliti namun penelitian yang berfokus kepada kualitas akuntansi dalam periode pengadopsian penuh IFRS pada suatu

perusahaan atau suatu negara masih terbatas adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Barth, Landsman dan Lang (2007) meneliti perusahaan yang menerapkan IAS memiliki kecenderungan berkurangnya, pengakuan kerugian lebih sering dan memiliki nilai relevansi yang tinggi. Sampel Penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang ada pada 23 negara mulai tahun 1994 – 2003. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh penggunaan Standar Akuntansi Internasional dengan biaya modal (cost of capital) perusahaan. Dalam penelitian mereka menemukan 2 bagian yaitu setelah dan sebelum periode adopsi. Periode setelah mengadopsi IAS perusahaan yang mengadopsi Standar Akuntansi Internasional cenderung memiliki manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak mengadopsi Standar Akuntansi Internasional, perusahaan yang mengadopsi IAS cenderung lebih konservatif disbanding dengan perusahaan yang tidak mengadopsi IAS dan memiliki tingkat relevansi nilai yang lebih tinggi

Ratieh Widhiastuti (2011) meneliti perbedaan pengaruh laba, nilai buku ekuitas, dan interaksi kedua variabel tersebut dengan manajemen laba terhadap harga saham antara perusahaan yang menggunakan PSAK dan IFRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel yang menggunakan PSAK variabel laba dan nilai buku ekuitas secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan manajemen laba mengakibatkan penurunan relevansi nilai namun keduanya tidak

berpengaruh terhadap harga saham. Pada kelompok sampel yang sudah konvergensi IFRS diperoleh hasil bahwa variabel laba dan nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil uji chow test diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengaruh laba, nilai buku ekuitas, dan interaksinya dengan manajemen laba terhadap harga saham antara perusahaan manufaktur yang menggunakan PSAK dan IFRS.

Barth, Landsman, Lang dan Williams (2008) meneliti perbandingan kualitas akuntansi yang berpotensi relevan antara perusahaan AS yang menggunakan IAS dan GAAP. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan AS yang menggunakan GAAP memiliki kualitas akuntansi yang lebih tinggi ditunjukkan dengan manajemen laba lebih sedikit, relevansi nilai informasi yang lebih tinggi dan pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu daripada perusahaan AS yang menggunakan IAS.

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Tujuan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mary Barth, Wayne Landsman dan	Menguji apakah perusahaan-perusahaan	Analisis Deskriptif	Perusahaan yang mengadopsi Standar

<p>Mark Lang (2007)</p>	<p>yang menerapkan IAS memiliki kecenderungan bahwa berkurangnya manajemen laba, pengakuan kerugian lebih sering dan memiliki nilai relevansi yang tinggi.</p>		<p>Akuntansi Internasional cenderung memiliki manajemen laba yang lebih rendah, lebih konservatif, tingkat relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak mengadopsi Standar Akuntansi Internasional</p>
<p>Marjan Petreski (2006)</p>	<p>Menjelaskan dampak adopsi IFRS pada laporan keuangan perusahaan dan</p>	<p>Wawancara; Studi kasus</p>	<p>Pengungkapan laporan keuangan lebih tinggi, lebih credible, dan</p>

	pada manajemen perusahaan		comparable sehingga lebih memudahkan proses pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan menjadi lebih accountable dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah.
Ratieh Widhiastuti (2011)	Meneliti pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi antara PSAK dengan IFRS	Analisis regresi	Terdapat perbedaan signifikan pd pengaruh laba, nilai buku ekuitas dan interaksinya dgn manajemen laba terhadap harga saham antara yg

			menggunakan PSAK dengan IFRS.
Ratna Wardhani (2010)	Untuk menganalisis dampak derajat konvergensi ke IFRS dan sistem pemerintahan ke konservatisme akuntansi: Studi kasus pada negara-negara Asia	Analisis regresi	Konvergensi ke IFRS dan sistem pemerintahan memiliki Dampak yang Positif terhadap kualitas laba
Mary Barth, Wayne Landsman, Mark Lang, dan Christopher Williams (2008)	Meneliti kemungkinan antara jumlah akuntansi perusahaan non-AS berdasarkan IAS dan kualitas kepada perusahaan AS	Analisis Deskriptif	Kualitas akuntansi lebih tinggi untuk perusahaan-perusahaan AS daripada perusahaan IAS.

	<p>berdasarkan US GAAP, menghitung akuntansi jumlah yang menunjukkan manajemen laba yang lebih, pengakuan kerugian lebih tepat waktu dan tinggi nilai frekuensi sebagai kualitas yang lebih tinggi.</p>		
<p>Murni Situmorang (2011)</p>	<p>Menguji ada atau tidaknya dampak transisi ke IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI, dengan melihat dampaknya pada</p>	<p>Analisis uji chi square dan Wilcoxon Mann Whitney test</p>	<p>Transisi IFRS berpengaruh terhadap laba bersih, ekuitas, likuiditas, gearing.</p>

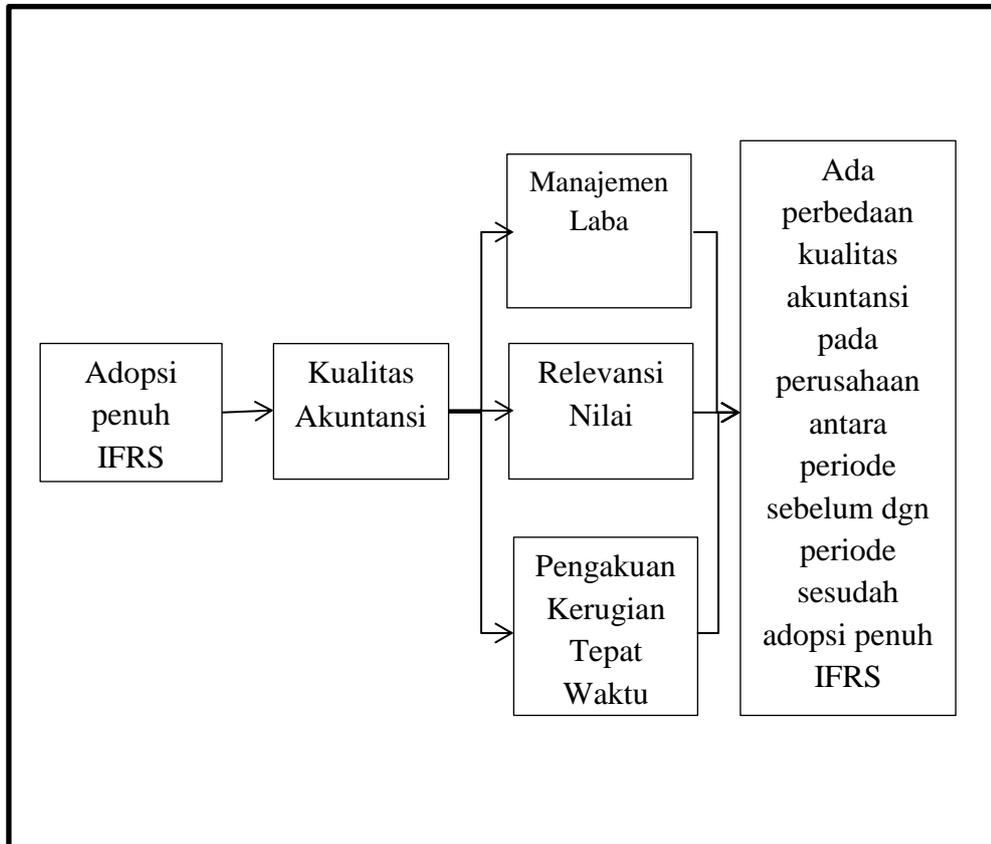
	laba bersih (net profit), ekuitas, likuiditas, gearing.		
--	---	--	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh besar pada perusahaan yakni khususnya pada pelaporan keuangan perusahaan. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dan laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2007).

Tujuan perusahaan mengadopsi penuh IFRS agar perusahaan mengalami peningkatan dalam kualitas akuntansi dibandingkan sebelum mengadopsi secara penuh IFRS, sehingga perusahaan secara global dapat diterima dan memudahkan pihak asing ingin berhubungan dengan perusahaan tersebut baik dari segi investasi maupun kreditor.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Penerapan IFRS dan pengadopsiannya di Indonesia**

Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek di dunia termasuk akuntansi. Kebutuhan akan akses informasi yang tidak terbatas dan intens termasuk dalam laporan keuangan merupakan konsekuensi yang harus dihadapi bidang akuntansi. Melihat akan kebutuhan ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia,

memutuskan untuk melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS. Pengadopsian penuh IFRS di Indonesia dimulai tahun 2012. Pengadopsian ini merubah kiblat standar akuntansi Indonesia yang semula mengacu pada *rule based* (berbasis aturan) menjadi *principal based* (berbasis prinsip). Pengaturan berbasis prinsip bertujuan untuk memenuhi tujuan dari IFRS yaitu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Adapun kualitas informasi akuntansi yang tinggi ditunjukkan dari penurunan pada manajemen laba ,pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan nilai relevansi laba dan nilai buku ekuitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian di luar negeri yang menggunakan ketiga proksi ini masih menghasilkan hasil penelitian yang beragam.

Paglietti (2009) menemukan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan Tsalavoutas (2007) menemukan bahwa tidak terjadi perubahan relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Dari berbagai hasil penelitian yang kontradiktif , penelitian ini berusaha untuk menegaskan kualitas akuntansi yang dinilai dari manajemen laba, relevansi nilai laba dan ekuitas pada serta pengakuan kerugian tepat waktu pada perusahaan sebelum dan sesudah pengadopsian

penuh IFRS. Sehingga dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H1: Ada perbedaan antara manajemen laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.**

**H2a: Ada perbedaan antara relevansi nilai laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.**

**H2b: Ada perbedaan antara relevansi nilai buku ekuitas sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.**

**H3: Ada perbedaan antara pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.**

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Bambang Supomo (1999) adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian merupakan cara untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan tujuan tertentu dan dapat dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menetapkan langkah-langkah penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya yaitu membandingkan dan menemukan perbedaan sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap kualitas akuntansi agar data yang diperoleh cukup lengkap untuk digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang memberikan gambaran kondisi perusahaan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan hubungan antar kegiatan yang terjadi pada objek penelitian (Sugyiono,2007).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengkhususkan pada studi komparatif. Studi komparatif merupakan suatu penelitian yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab

akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu, penelitian studi komparatif ini yaitu penelitian yang mencoba membandingkan 2 kelompok variabel yang berkorelasi dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pola perilaku variabel.

### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.2.1. Definisi Variabel**

Variabel penelitian merupakan variabel yang menjadi pusat suatu penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2007) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok.

#### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menganalisis tentang kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Kualitas informasi akuntansi diproksikan menjadi tiga variabel :

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Skala	Sumber Data	Instrumen
1. <i>Earning Management</i>	Ratio	Sekunder	LK
2. <i>Value Relevance</i>	Ratio	Sekunder	LK
3. <i>Timely Loss Recognition</i>	Ratio	Sekunder	LK

\*LK=Laporan Keuangan

### 3.2.2.1. Manajemen laba (*Earning Management*)

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. Model ini banyak digunakan dalam penelitian karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling robust (Sulistyanto, 2008). Untuk mengukur akrual diskresioner, terlebih dahulu diukur total akrual dengan rumus berikut :

$$TAC_{it} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operation}$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones yang dimodifikasi oleh Dechow sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_0 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = total accrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$  = total aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta Sales_{i,t}$  = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan i-1

$PPE_{i,t}$  = aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon_{i,t}$  = error term perusahaan i tahun t

Perhitungan untuk nondiscretionary accrual menurut model Jones yang dimodifikasi dirumuskan sebagai berikut:

$$NDACC_{i,t} = \beta_0 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$NDACC_{i,t}$  = non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$  = total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta Sales_{i,t}$  = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1

$\Delta TR_{i,t-1}$  = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1

$PPE_{i,t}$  = aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\epsilon_{i,t}$  = error term perusahaan i tahun t

Dari persamaan-persamaan diatas, akrual sikresioner dapat dihitung dengan rumus:

$$DACC_{i,t} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDACC_{i,t}$$

Keterangan :

$DACC_{i,t}$  = discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

$TACC_{i,t}$  = total accruals perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$  = total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$NDACC_{i,t}$  = nondiscretionary accruals perusahaan i  
pada tahun t

### 3.2.2.2. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas

Pengukuran relevansi nilai menggunakan *chow test*, pengukuran model ini untuk menguji kesamaan koefisien dari dua kelompok atau lebih (Ghozali, 2007). Untuk menguji regresi dengan menggunakan *chow test* dari laba dan nilai buku secara terpisah menggunakan model sebagai berikut :

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 LPS_{it} + \epsilon_{it}$$

dan

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 NBS_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$P_{it}$  = Harga saham perusahaan i pada tahun t

$LPS_{it}$  = Laba per saham perusahaan i selama tahun  
t

$NBS_{it}$  = Nilai buku per saham perusahaan i pada  
akhir tahun t

$\epsilon_{it}$  = Error

### 3.2.2.3. Pengakuan Kerugian Tepat Waktu (*Timely Loss Recognition*)

Di dalam penelitian ini mengukur pengakuan kerugian tepat waktu dengan koefisien *large negative net income* (LNEG). LNEG merupakan variabel indikator yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari 0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Barth.,et.al, 2007).

Penelitian ini menggunakan koefisien LNEG yang berasal dari persamaan regresi logistik sebagai berikut (Barth.,et.al, 2007):

$$\begin{aligned} \text{IFRS}(0,1) = & \alpha_0 + \alpha_1\text{LNEG}_{it} + \alpha_2\text{SIZE}_{it} + \alpha_3\text{GROWTH}_{it} \\ & + \alpha_4\text{EISSUE}_{it} + \alpha_5\text{LEV}_{it} + \alpha_6\text{DISSUE}_{it} + \alpha_7\text{TURN}_{it} + \\ & \alpha_8\text{CF}_{it} + \alpha_9\text{AUD} + \alpha_{10}\text{CLOSE} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

IFRS = Sama dengan satu untuk perusahaan setelah pengadopsian penuh dan 0 untuk perusahaan sebelum pengadopsian penuh.

LNEG = Diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan

kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

SIZE = Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln Total Aset

GROWTH = Perubahan persentase penjualan perusahaan

EISSUE = Perubahan persentase *common stock* perusahaan

LEV = Rasio leverage dihitung dengan Total kewajiban dibagi dengan nilai buku ekuitas

DISSUE = Perubahan persentase total kewajiban perusahaan

TURN = Rasio turnover dihitung dengan Sales dibagi dengan Total Aset

CF = Arus kas dari kegiatan operasional

AUD = Ukuran KAP

CLOSE = Persentase saham yang digunakan perusahaan

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit pada tahun 2011 (sebelum pengadopsian penuh IFRS) dan 2012 (sesudah pengadopsian penuh IFRS).

Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2012. Perusahaan manufaktur dipilih karena kelompok perusahaan ini memiliki sifat yang berbeda dengan industri yang lain dan jumlah perusahaan manufaktur memiliki jumlah terbesar yang *go public* di bursa dibandingkan perusahaan lain.
- 2) Perusahaan manufaktur yang telah melakukan publikasi *financial report* 2012 sampai tanggal 15 April 2013.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia yakni *www.idx.co.id*,

data base pasar modal pojk BEI fakultas ekonomi UNDIP semarang dan situs web resmi perusahaan.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran data-data yang diperlukan dari laporan publikasi perusahaan tahun 2011 dan 2012.

### **3.6. Metode Analisis**

Penelitian ini akan menggunakan teknik regresi linier sederhana, berganda dan logistik. Hal ini disebabkan karena penelitian ini akan melakukan penghitungan manajemen laba, relevansi nilai dan mencari koefisien LNEG. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda karena terdapat 1 variabel dependen dan lebih dari 1 variabel independen.

Untuk uji beda manajemen laba akan menggunakan uji *paired t-test independen* karena data bersifat parametrik dan menggunakan *chow test* untuk model regresi relevansi nilai .

### **3.6.1. Statistika Deskriptif**

Dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2007). Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data.

### **3.6.2. Model Pengujian Asumsi Klasik**

Agar penelitian ini diperoleh hasil data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Untuk memperoleh model regresi yang baik (*BLUE=Blue Linier Unbiased Estimate*) dalam manajemen laba, maka model tersebut perlu diuji asumsi dasar klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Normalitas. Berikut penjelasan mengenai asumsi klasik (Ghozali,2006).

#### **1) Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Untuk membaca hasil analisis uji Kolmogorov-Smirnov, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa data tersebut tidak mempunyai distribusi normal.

## **2) Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

*variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ).

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pangganggu pada periode  $t-1$ . Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Autokorelasi**

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif.	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif.	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif.	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi	No decision	$4 - d_u \leq d \leq$

negatif.		4-dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

*Sumber: Imam Ghozali (2011)*

### 3.6.3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas.

### 3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mencari nilai *nondiscretionary accrual* untuk menghitung

manajemen laba yang terjadi pada perusahaan baik sebelum pengadopsian penuh maupun sesudah pengadopsian penuh IFRS.

### **3.6.5. Regresi Logistik**

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini regresi logistik digunakan untuk mencari koefisien LNEG yang terjadi pada perusahaan pada periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS.

### **3.6.6. Uji Hipotesis**

#### **3.6.6.1. Uji T Sampel Berpasangan (*Paired-Sample T Test*)**

Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda atau berpasangan.

Dalam penelitian, *Paired-Sample T Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada besarnya manajemen laba antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Pengujian dilakukan terhadap komponen manajemen laba yang dibagi

menjadi dua kelompok sampel. Kelompok sampel 'sebelum' terdiri dari data pada satu tahun sebelum pengadopsian penuh IFRS dan kelompok 'sesudah' terdiri dari satu tahun setelah pengadopsian penuh IFRS. Hipotesis yang digunakan dalam Paired-Sample T Test ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>:** tidak terdapat perbedaan besarnya manajemen laba antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS

**H<sub>A</sub>:** terdapat perbedaan besarnya manajemen antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS

Pengambilan keputusan untuk Paired-Sample T Test dilakukan berdasarkan nilai signifikan pada output kurang dari 0,05 maka H<sub>A</sub> diterima. Namun, jika nilai signifikansi pada output lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

#### 3.6.6.2. Chow Test

Pengujian hipotesis untuk relevansi nilai dilakukan dengan menggunakan *Chow Test*. Chow test adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien dari dua atau lebih

kelompok diperoleh dari regresi selama tahun pengamatan 2011 dan 2012. Berikut ini rumus Chow Test menurut Ghozali (2007) :

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

RSSr = Nilai restricted residual sum of squares (2011-2012)

RSSur = RSS1(2011)+RSS2(2012)

n1 = Jumlah sampel 2011

n2 = Jumlah sampel 2012

k = Jumlah parameter yang diestimasi

Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi relevansi nilai sebelum periode pengadopsian penuh IFRS dan model regresi relevansi nilai sesudah periode pengadopsian penuh IFRS memang berbeda.

#### 3.6.6.3. Koefisien LNEG (*Large Negative Net Income*)

Pengujian hipotesis untuk pengakuan kerugian tepat waktu dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi koefisien LNEG. Nilai  $p < 0.05$

mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam pengakuan kerugian tepat waktu antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Koefisien LNEG yang diperoleh berasal dari model persamaan regresi logistik berikut (Barth.,et.al, 2007):

$$\begin{aligned} \text{IFRS}(0,1) &= \alpha_0 + \alpha_1 \text{LNEG}_{it} + \alpha_2 \text{SIZE}_{it} + \alpha_3 \text{GROWTH}_{it} \\ &+ \alpha_4 \text{EISSUE}_{it} + \alpha_5 \text{LEV}_{it} + \alpha_6 \text{DISSUE}_{it} + \alpha_7 \text{TURN}_{it} + \\ &\alpha_8 \text{CF}_{it} + \alpha_9 \text{AUD} + \alpha_{10} \text{CLOSE} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$